

**APLIKASI HUKUMAN DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA DI SMK AL-MUTAQIN BANJAR SENGON  
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



*Oleh:*

**Hakiki**  
**NIM: 084 095 011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JEMBER**

**2015**

**APLIKASI HUKUMAN DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA DI SMK AL-MUTAQIN BANJAR SENGON  
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

*Oleh :*

**Hakiki**  
**NIM: 084 095 011**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) JEMBER**

**2015**

**APLIKASI HUKUMAN DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA DI SMK AL-MUTAQIN BANJAR SENGON  
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Hakiki**  
**NIM: 084 095 011**

**Disetujui Pembimbing**

**Moch. Chotib, S.Ag, M.M**  
**NIP. 19710727 200212 1 003**

**APLIKASI HUKUMAN DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA DI SMK AL-MUTAQIN BANJAR SENGON  
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Februari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**HAFIDZ, M. Hum**  
NIP.197402182003121002

**Ninuk Indrayani, M.Pd**  
NIP.19780210 200912 2 002

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnurridlo, M.Pd (.....)

2. Moch. Chotib, MM (.....)

Menyetujui  
Rektor IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM**  
NIP. 19660322 199303 1 002

## MOTTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “....Suruhlah oleh anak-anakmu itu sholat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak sholat dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Abu Daud)”.

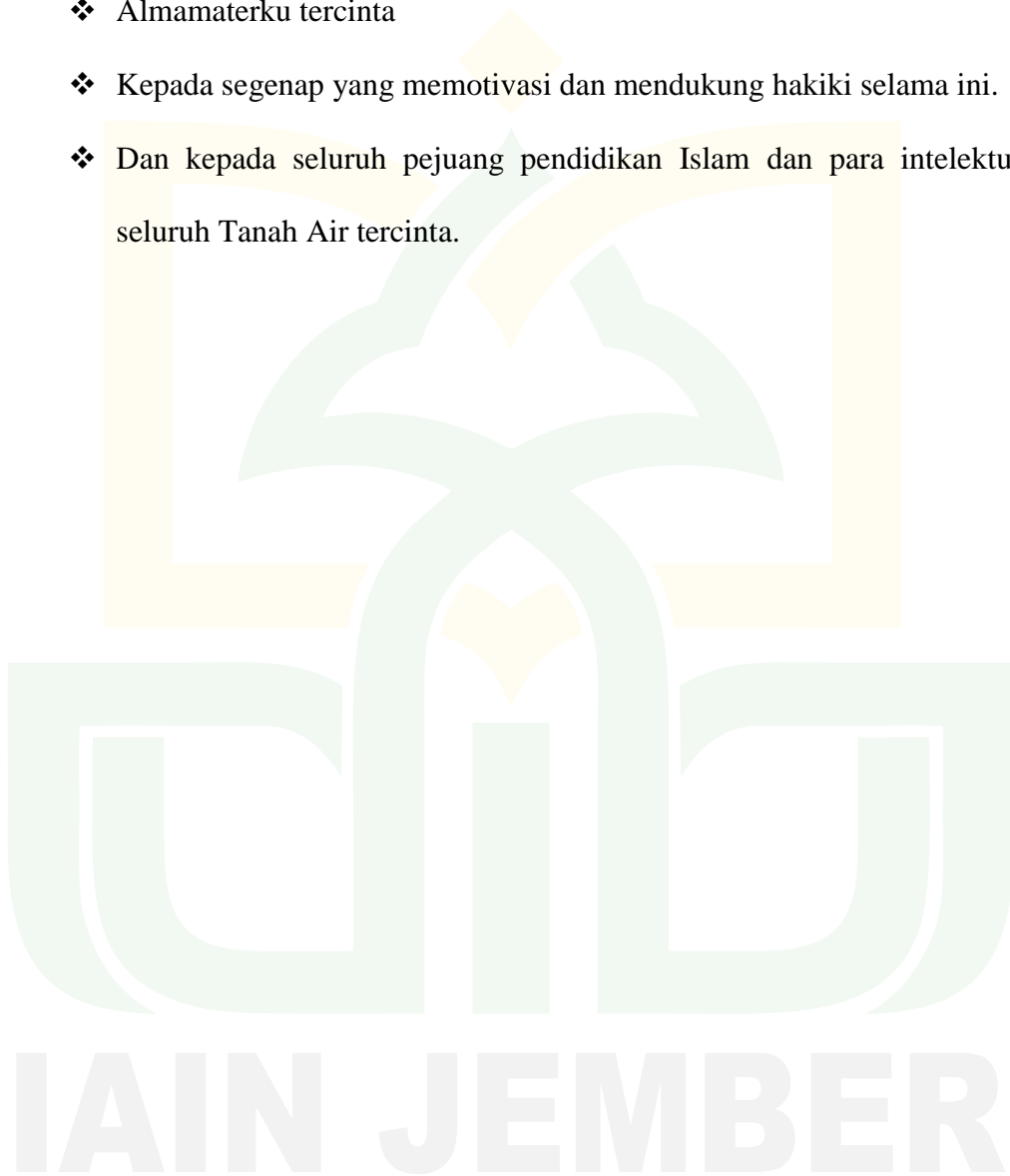
IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

- ❖ Ummi dan Abah yang telah mengasuh, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akanku.
- ❖ Ke empat saudaraku yang tercinta yaitu Nur Laila, Sindi Datul 'Aisyatuzzahra, Fi'isyatir Radiyah, dan Rabi'atul Adawiyah.
- ❖ Untuk semua sanak saudara keluarga Besar Pondok Pesantren Ar-Raudlah yang selama ini memberikan Motivasi yang begitu besar, khususnya KH. Amin Tohari yang sudah memberiku nasehat-nasehat untuk membumikan ajaran-ajaran Rosulullah Saw dalam menjalani hidup ini.
- ❖ Untuk Bapak Nur Yasin yang sudah memberikan Beasiswa Semoga Amalnya siterima oleh Allah SWT, dan Sukses Selalu Amin.
- ❖ Untuk semua orang yang sudah memberikan dukungan semangat dan motivasi serta kasih sayang yang begitu berharga, sahabat Farhan Nurul Islam, Fatimah Azzahro, dan khususnya keluarga Besar Pondok pesantren Raudhatul Ulum Al-Islamiyah, Abi, bunda, dan Neng Aiick.
- ❖ Untuk Keluarga Pondok Pesantren Al-Hasan Tercinta yang selalu memberiku Inspiratif hidup, tuk selalu tidak putus Tolabul 'Ilmi.
- ❖ Para dewan pendidik di setiap jenjang yang takkan pernah bias kulupakan atas semua jasa-jasanya.
- ❖ Segenap dosen-dosen IAIN Jember terutama kepada Moch.Chotib, S.Ag., M.M. selaku dosen pembimbing.

- ❖ Sahabat-sahabatku kelas IPS Y.
- ❖ Segenap Civitas Akademika IAIN Jember
- ❖ Sahabat-sahabat PMII Jember senasib dan seperjuangan
- ❖ Almamaterku tercinta
- ❖ Kepada segenap yang memotivasi dan mendukung hakiki selama ini.
- ❖ Dan kepada seluruh pejuang pendidikan Islam dan para intelektual di seluruh Tanah Air tercinta.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan dan ijin dari-Nya skripsi yang berjudul: “Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan
2. Dr. H. Abdullah, M.HI selaku Dekan Tarbiyah
3. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Moch.Chotib, S.Ag., M.M. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. M.Farid.A, A.Md yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
6. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali ilmu pengetahuan.



7. Karyawan perpustakaan yang banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan pikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan bahasa maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 26 Februari 2015

Penulis

**Hakiki**  
NIM. 084 095 011

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Hakiki, 2015:** *Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smk Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya karena, pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia. Di dalam pendidikan, usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas pendidik itu disebut juga alat-alat pendidikan. Hukuman sebagai salah satu alat pendidikan atau teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan.

Fokus masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: Bagaimana aplikasi hukuman isyarat, lisan, tindakan, dan fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun tujuan khususnya adalah: untuk mendiskripsikan aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengukur keabsahan dan menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) bahwa aplikasi hukuman isyarat dalam hal ini sudah sesuai dengan bentuk hukuman dari yang paling halus, Misalnya, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan di kelas. Tidak sedikit yang membuat siswa jera menggunakan hukuman ini. Hal ini terbukti beberapa siswa tidak melanggar lagi sampai akhir tamat sekolah. 2) aplikasi hukuman lisan pun telah diterapkan juga oleh guru SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember meskipun harus bertahap mulai dari menegur, memberi peringatan, bahkan ancaman sanksi. Misalnya, terlambat sekolah, dan tersebut diulanginya lagi pada waktu yang akan datang. 3) hukuman tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember telah diterapkan yang hukuman tersebut membebani siswa untuk memberikan efek jera. Pelanggaran yang sudah

lebih dari 3x akan dikenakan sanksi seperti: berdiri di depan kelas sambil mengangkat suatu kaki, dan lain-lain. 4) aplikasi hukuman fisik merupakan langkah terakhir yang ditempuh dalam memperbaiki suatu kesalahan. Hukuman ini diberikan ketika nasehat ataupun ancaman sudah tidak mempan lagi bagi anak. Sedapat mungkin guru di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember menghindari bentuk hukuman fisik. Dan siswa yang mendapat sanksi fisik, adalah siswa yang melanggar tata tertib yang berat misalnya : pacaran dan tidak shalat.



## DAFTAR ISI

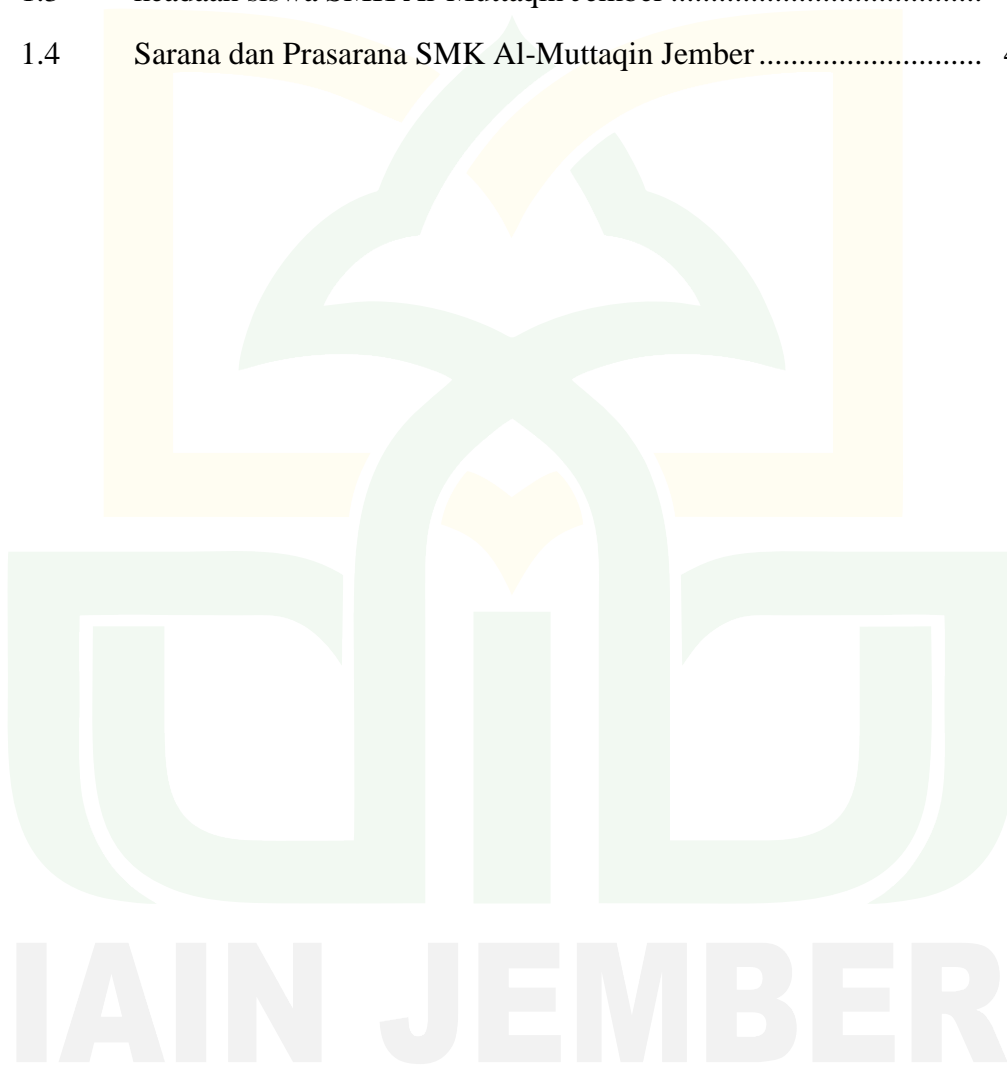
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	39

F. Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisa .....	49
C. Pembahasan Temuan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Matrik	
Pedoman Penelitian	
Tata Tertib SMK Al Muttaqin dan bobot pelanggaran	
Jurnal Kegiatan	
Surat Pengantar Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Denah sekolah	
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Periode Kepemimpinan SMK Al-Muttaqin Jember .....	44
1.2	Keadaan guru SMK Al-Muttaqin Jember .....	47
1.3	keadaan siswa SMK Al-Muttaqin Jember .....	48
1.4	Sarana dan Prasarana SMK Al-Muttaqin Jember .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.<sup>2</sup> Di dalam pendidikan, usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas pendidikan itu disebut juga alat-alat pendidikan.<sup>3</sup> Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.

Hukuman sebagai salah satu alat pendidikan atau teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat

---

<sup>1</sup> UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2009), 3.

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 10.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 176.

terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Hukuman merupakan alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan korektif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik, dan yang tertib. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَ هُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “*Dari Umar bin Syu’aib dari ayahnya Umar dairi embahnya Umar Berkata: Rasulullah Saw, bersabda: Suruhlah oleh anak-anakmu itu sholat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak sholat dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Abu Daud)*”<sup>4</sup>

Hukuman adalah penyajian stimulasi tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pemberian hukuman tidak bisa sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya. Tidak ada alasan menghukum seseorang tanpa kesalahan. Jadi, hukuman itu dilaksanakan karena ada kesalahan.<sup>5</sup> Hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah atau sekolah, berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *pedoman pendidikan anak dalam islam* (Bandung: Asy-Syifa’, 1990), 162.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 197.



dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan.<sup>6</sup>

Bagi kebanyakan ahli pendidikan islam, diantaranya : Ibnu Sina, Al-Abdari, dan Ibnu Khaldun melarang pendidik dengan menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan sangat darurat. Dan hendaknya tidak segera menggunakan pukulan, kecuali setelah mengeluarkan ancaman, peringatan dan memerintah orang-orang yang disegani untuk mendekat, sehingga mampu merubah sikapnya. Ibnu Khaldun menetapkan bahwa sikap keras yang berlebihan terhadap anak, berarti membiasakan anak bersifat penakut, lemah dan lari tugas-tugas kehidupan. Ibnu Khaldun berkata : “Pendidikan yang bersifat keras, baik itu terhadap anak didik (murid), hamba sahaya, atau pembantu, maka pendidik itu menyempitkan jiwanya dalam hal perkembangan, menghilangkan semangat dan menyebabkan malas.”<sup>7</sup>

Hukuman sangat berkaitan dengan kedisiplinan, karena dengan adanya hukuman diharapkan siswa bisa disiplin dalam proses pembelajaran. Menurut Prijodarminto, yaitu disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (bandung, rosdakarya, 1992), 186.

<sup>7</sup> Ulwan, *pedoman pendidikan*, 156.

kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.<sup>8</sup> Umat islam umumnya menaruh perhatian secara serius terhadap kegiatan belajar, karena belajar adalah diperintahkan bahkan diwajibkan di dalam agama islam. Imam Al-Ghazali juga memandang bahwa belajar adalah sangat penting serta menilai sebagai kegiatan yang terpuji.<sup>9</sup> Di dalam Al-Qur'an juga ada ayat yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, adapun ayat itu adalah surat Al-Mujadalah : 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah : 11)<sup>10</sup>

Dari ayat di atas terdapat sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat

<sup>8</sup> Agung, “Pengertian Disiplin Belajar”, <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychogy/2114593-Pengertian-disiplin-belajar/#ixzzlta7ePbPC>, di unduh taggal 30 Desember 2014.

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 104.

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 543.

dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

Berpijak pada definisi tersebut, diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Penanaman sikap disiplin hendaknya dimulai dari sejak usia dini dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan di tumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa dalam diri siswa. Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar yang ada, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. Dengan salah satu hukuman, disiplin dapat diciptakan.

Sering kita jumpai pelanggaran yang dilakukan siswa tentang kedisiplinan di sekolah misalnya, datang terlambat, sering membolos, berpakaian kurang rapi, tidak mengerjakan tugas, sering membuat kegaduhan

dalam kelas sehingga pembelajarannya terlambat. Untuk menanggulangi hal tersebut pihak sekolah membuat tata tertib beserta sanksinya jika peraturan tersebut dilanggar. Banyak siswa yang menaati peraturan tersebut, tetapi tidak sedikit perlu yang mengabaikannya. Pihak sekolah membuat peraturan tidak semata-mata untuk kepentingan sendiri, melainkan juga untuk kebaikan siswa agar dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fenomena yang diperoleh oleh peneliti pada saat praktek pengalaman lapangan di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yakni terdapat beberapa siswa yang sering peneliti jumpai melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti uraikan di atas. Dan pada akhirnya pihak sekolah menghukumnya sesuai dengan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hukuman dalam mendisiplinkan siswa. Sehingga penulis mengambil judul “Aplikasi Hukuman Edukatif Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan

memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Adapun pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi hukuman dengan isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hukuman dengan lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana hukuman dengan tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana hukuman dengan fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan aplikasi hukuman dengan isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mendiskripsikan aplikasi hukuman dengan lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendiskripsikan aplikasi hukuman dengan tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/214.
4. Untuk mendeskripsikan aplikasi hukuman fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis serta kegunaan penelitian harus realistis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, STAIN Jember, dan seluruh guru khususnya guru bimbingan dan konseling, karyawan, serta siswa-siswi di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Diantara manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti dapat memperluas khasanah keilmuan dan dapat mengetahui aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Bagi pihak terkait terutama pembaca diharapkan dapat memperluas akses pengetahuan tentang aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Bagi masyarakat dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai hukuman dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa.
4. Bagi lembaga STAIN Jember hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan dan budaya yang cukup aktual, strategis dan dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesalahan pemahaman atau salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan judul agar bahasa selanjutnya dapat mengena pada sasaran dari penelitian ini. Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah :

##### **1. Aplikasi Hukuman**

Aplikasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah teori yang di dalamnya terdapat beberapa proses. Yang dimaksud aplikasi disini adalah penerapan hukuman yang diberikan kepada peserta didik di sekolah.

Hukuman dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti : 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-

undang dan sebagainya; 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; 3. Hasil/akibat menghukum.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Aplikasi hukuman yaitu penerapan terhadap siksaan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak taat pada peraturan. Pengertian hukuman dalam konteks mendidik siswa adalah siksa tertentu yang dinilai wajar atau pantas diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah (khususnya guru atau yang lainnya) baik yang berlaku dalam lingkup sempit ataupun luas (untuk kelas atau seluruh pihak yang ada di sekolah).

## 2. Kedisiplinan Belajar

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an. Disiplin dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti:

1. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); 2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dsb); 3. Bidang study yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan belajar berarti : Perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan (kepatuhan) di sekolah.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2007).

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*

<sup>13</sup> *Kamus Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 1994)



### 3. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Di dalam penelitian ini siswa yang menjadi objek penelitian hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul Aplikasi Hukuman dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa yaitu penerapan teori tentang siksaan atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan. Pemberian hukuman kepada siswa ini dilakukan dalam batas-batas hukuman yang mendidik serta mempunyai tujuan agar peserta didik disiplin dalam belajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjelaskan alur pikiran dalam pembahasan ini maka hasil dari analisis data tersebut di jabarkan secara sistematis dalam bentuk bab, secara singkat dapat di kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan secara singkat tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan tema yang dipilih dalam penelitian ini serta berfungsi sebagai pemandu sehingga proses penelitian lebih fokus dan terarah, serta kajian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti.

---

<sup>14</sup>Sardiman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 109.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendiskripsikan gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data memuat tentang uraian dan temuan yang diperoleh.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapai sejauh mana orisinalitas posisi layian yang hendak di lakukan. Dalam hal ini peniliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh:

1. Skripsi yang di susun oleh Syifa'ur Rahmah STAIN Jember tahun 2008/2009, dengan judul “Solusi penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Siswa di SDN Mangli IV Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2008/2009”, dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan hukuman edukatif dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu : hukuman psikis dan hukuman fisik. Hukuman psikis berupa mengerjakan PR di depan (di depan temen-temannya) atau diluar kelas, meminta maaf kepada dewan guru, atau bahkan skors bagi yang dinilai melewati batas kewajaran (untuk tingkat kesalahan yang berat). Sedangkan hukuman fisik disini hanya berupa kegiatan fisik yang bermanfaat, seperti membersihkan kelas atau halaman sekolah, merapikan bangku kelas. Hukuman tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, interview dan documenter.

2. Kajian yang di teliti oleh Zainal Arifin STAIN Jember Tahun 2011 dengan judul skripsi “Penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu ruang untuk mengukur potensi diri dalam mencermati lebih jeli suatu problem yang terjadi dalam pendidikan, sekaligus memperoleh kontribusi pengetahuan yang nyata mengenai segala hal yang berhubungan dengan dampak hukuman edakatif di sekolah, sebagai bahan introspeksi dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dalam mengaplikasikan hukuman edukatif. Dengan mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah serta mencari solusi bersama, diharapkan menghasilkan penanganan yang terbuka dan tersepakati oleh kedua belah pihak, dengan demikian akan menghindari ketidak percayaan dan kesalah pahaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, interview dan documenter.
3. Dan skripsi yang di susun oleh Maria Ulfa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dengan judul “Penerapan Hukuman Siswa Di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta” dari hasil penelitian skripsi ini macam-macam hukuman yang diterapkan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu: 1.hukuman mental,bersifat mental/psikis karena hukuman yang dilakukan tidak langsung dengan fisik. 2.hukuman bersifat represif karena hukuman yang ditujukan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syifa'ur Rahmah yaitu

sama-sama meneliti tentang penerapan hukuman edukatif. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan sekarang membahas tentang kedisiplinan siswa.

Dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini sama-sama meneliti tentang hukuman, perbedaannya adalah tentang solusi penerapan hukuman edukatif terhadap siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin tentang penerapan hukuman edukatif terhadap Siswa. Maka dari itu peneliti yang mengambil dari sisi yang belum diteliti yaitu pada aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa, karena penelitian terdahulu tersebut hanya membahas tentang solusi penerapan hukuman edukatif terhadap siswa dan tidak membahas tentang aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian yang berjudul Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hukuman**

Menghukum menurut Amir Daien Indra Kusuma dalam Hasbullah ialah memberikan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya,

untuk menuju ke arah perbaikan.<sup>15</sup> Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Langeveld (Uyoh Sadulloh), hukuman adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasak penderitaan tersebut. Hukuman diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi susila.<sup>17</sup>

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Pemberian hukuman tidak bisa sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya. Tidak ada alasan untuk menghukum seseorang tanpa kesalahan. Jadi, hukuman itu dilaksanakan karena ada kesalahan. Disinilah pangkal bertolakannya. Oleh karena itu, menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>18</sup>

Hukuman sebagai *reforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 31.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 163.

<sup>17</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 124.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 186.

guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>19</sup> Hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh : “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa.<sup>20</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberian Hukuman

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah:1) senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, 2) sedikit banyak menyusahkan anak didik, 3) dan selalu bertujuan kearah perbaikan dan untuk kepentingan anak didik.<sup>21</sup>

Orang islam telah memberi perhatian yang penuh terhadap siksaan. Siksaan menurut pendapat mereka, bukan siksaan badan dan bukan pula siksaan jiwa. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa pemeliharaan lebih baik dari pengobatan. Oleh karena itu mereka menasehatkan agar mereka memberi perhatian penuh dalam mendidik anak-anak sejak kecil dan meluruskannya dari permulaan sehingga ia dibesarkan dengan mengerjakan hal-hal baik dan dengan demikian tidak memerlukan siksaan.

Ibnu Sina mengatakan pendidikan anak-anak harus dimulai dengan membiasakannya dengan hal-hal yang terpuji semenjak disapih, sebelum meresap pada alat kebiasaan yang jelek yang amat sukar

---

<sup>19</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & motivasi belajar siswa mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 94.

<sup>20</sup> Dimiyati, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 92.

<sup>21</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 196.

menghilangkannya apabila ia mengambil tempat dalam jiwa anak-anak. Kalau keadaan memerlukan untuk menggunakan siksaan, maka harus digunakan dengan sngat hati-hati. Anak-anak jangan dicela dengan kekerasan, tetapi dengan lemah lembut.<sup>22</sup>

### 3. Jenis Hukuman

Adapun hukuman yang dijatuhkan terdiri dari sebagai macam, salah satunya menurut J.J.Hasibuan bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Hukuman isyarat

Yaitu hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan. Stimulus yaitu istilah bagi suatu peristiwa atau eksternal ataupun internal yang melahirkan respons, dalam pandangan Edwin G Boring, stimulus selalu berpasangan dengan respons sebagaimana tingkah laku dengan situasi.<sup>24</sup> Misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya.

##### 1) Menuding

Menuding yaitu menunjuk ke suatu arah dengan jari, tongkat, dsd.<sup>25</sup>

##### 2) Memelototi

Memelototi yaitu melihat sesuatu (seseorang) dengan membelalakkan mata karena marah.<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Asma hasan fahmi, *sejarah dan filsafat pendidikan islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),135.

<sup>23</sup> Andi, *pemberian hukuman kepada peserta didik*, <http://media.pengawas.blogspot.com/2011/12/pemberian-hukuman-kepada-peserta-didik>. Html diunduh tanggal 30 desember 2014.

<sup>24</sup> Andi mappiare A.T, *kamus istilah konseling & terapi* (Jakarta: rajawali pers, 2006), 317

<sup>25</sup> Depdiknas, *kamus besar*, 1215



### 3) Mencemberuti

Mencemberuti yaitu masam mukanya. Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberut di dalam melarang dan memperbaikinya.<sup>27</sup> Dan memperlihatkan muka masam untuk mencegah mereka dari pekerjaan yang salah.<sup>28</sup> Anak lain tidak bisa dengan cara itu, tetapi dalam kecaman dalam upaya menghukumnya. Karena anak-anak dilihat dari kecerdasannya adalah berbeda, baik dari segi pembawaan, tergantung pada masing-masing personnya. Di antara mereka ada yang pembawaannya tenang (kalem). Adapula yang berpembawaan emosional yang keras.<sup>29</sup>

#### b. Hukuman lisan

Yaitu hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti teguran, peringatan, ancaman, kritikan, celaan dan lain sejenisnya.

##### 1) Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak yang bersifat pelupa, ceapat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, 864.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, 204.

<sup>28</sup> Fahmi, *Sejarah Filsafat*, 138.

<sup>29</sup> Ulwan, *Pedoman Pendidikan*, 156.

baru saja berikan kepadanya. Karena sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran.<sup>30</sup> Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui. Jadi perbuatan anak itu dapat dikatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Teguran diberikan, kepada anak yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran belum berhak untuk diberi hukuman. Kepada ini cukuplah diberi teguran saja.<sup>31</sup>

## 2) Peringatan

Selain teguran ada juga peringatan yang diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya, bilamana terjadi pelanggaran lagi.<sup>32</sup>

## 3) Ancaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ancaman-ancaman berarti : 1. Menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan suatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain; 2. Memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: rajawali pers, 2003), 29.

<sup>31</sup> Amier Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset, 2003) 145.

<sup>32</sup> Indrakusuma, *pengantar Ilmu*, 145.

<sup>33</sup> Depdiknas, *kamus besar*, 45.

Ancaman lazimnya akan menimbulkan ketakutan, dan melahirkan anak didik menerima karena mengerti dan penuh kesadaran, atau anak didik menerima karena takut atau anak didik menolak karena tidak mau dipaksa.

Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik menerima karena takut atau anak didik yang tidak<sup>34</sup> diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sanksi.

#### 4) Kritikan

Kritikan adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb.

Yang dimaksud kritikan disini adalah tanggapan yang ditujukan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Dengan memberikan tanggapan atas apa yang telah diperbuat oleh peserta didik dan disertai uraian (alasan) dan pertimbangan baik-buruknya.

Agar terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa adakalanya guru memberikan kritik, sebab dengan kritik siswa akan mengetahui kelemahannya dan mendapatkan suatu rangsangan untuk memperbaikinya, beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru dalam memberi kritikan.

---

<sup>34</sup> Hasbullah, *dasar-dasar Ilmu pendidikan*, 30.

- a) Guru hendaknya jangan memberikan kritik seorang atau beberapa orang siswa di depan siswa-siswa lainnya, sebab walau kritik itu baik dan bersifat membangun, kehadiran orang lain dapat diterima sebagai penghinaan.
- b) Bila guru sedang berada dalam keadaan marah, bingung atau panic, janganlah memberikan kritik, sebab dalam keadaan demikian semua perasaan batinnya dapat ditumpahkan kepada siswa yang di kritik.
- c) Sebelum guru memberikan kritik, guru hendaknya mengemukakan dulu hal-hal positif yang diperlihatkan siswa.
- d) Kritik betul-betul diarahkan bagi kepentingan siswa, bagi kemajuan siswa, janganlah member kritik karena guru merasa tersinggung atau mendapat perlakuan yang kurang pada tempatnya dari siswa, kritik bersifat membangun.
- e) Sebelum memberikan kritik, terlebih dahulu beri kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan duduk persoalannya.
- f) Guru hendaknya bersikap wajar atau moderat dalam memberikan kritik, jangan disertai emosi atau rasa benci atau antipasti kepada siswa.<sup>35</sup>

#### 5) Celaan

Sedangkan pemberian hukuman celaan kepada siswa biasanya digabungkan dengan jenis hukuman yang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 266.

### c. Hukuman Tindakan

Yaitu pemberian hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dipanaskan dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

### d. Hukuman Fisik

Yang dimaksud dengan hukuman fisik adalah hukuman jasmani atau badan.<sup>38</sup> Hukuman yang misalnya dengan mencubit, memukul dan lain sebagainya.

#### 1. Mencubit

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah menjepit dengan ibu jari dan telunjuk atau jari lain (pipi, paha, dsb).

Apabila pendidik sudah memberikan nasehat yang jelas dan tegas, keramah tambahan yang lembut, dengan memberikan isyarat, atau dengan melontarkan kata-kata yang menjerakan. Dan dengan hal tersebut tidak mendapatkan hasil dalam upaya memperbaiki anak dan meluruskan problematiknya maka ketika itu hendaknya ia secara bertahap beralih kepada yang lebih keras.

<sup>36</sup> Dr suharsimi Arikunto, *Manajmen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta: Rineka cipta,1980), 175.

<sup>37</sup> [http:// mediapengawas.blogspot.com/ Pemberian-Hukuman-Kepada-Peserta-Didik](http://mediapengawas.blogspot.com/Pemberian-Hukuman-Kepada-Peserta-Didik), dunduh tanggal 30 desember 2013

<sup>38</sup> Depdiknas,

Misalnya dengan pukulan yang tidak membahayakan, jika tidak berguna juga, maka dengan pukulan yang menyakitkan.<sup>39</sup>

## 2. Memukul

Dan jika pada orang dewasa, setelah tiga pukulan tidak membuatnya jera, maka boleh ditambah hingga sepuluh kali.

- a. Tidak memukul anak, sebelum berusia sepuluh tahun.
- b. Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya, hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertaubat dari perbuatan yang telah dilakukan, memberi kesempatan untuk minta maaf, dan diberi kelapangan untuk didekati seorang penengah, tanpa memberikan hukuman, tetapi mengambil janji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu. Upaya ini tampak lebih utama dibanding menggunakan pukulan atau mengecamnya di hadapan umum.
- c. Pendidikan hendaknya memukul anak dengan tangannya sendiri, dan tidak menyerahkannya kepada teman-temannya. Sehingga tidak timbul api kebencian dan kedengkian di antara mereka.
- d. Jika anak sudah menginjak dewasa, dan pendidik melihat bahwa pukulan sepuluh kali tidak juga membuatnya jera, maka ia boleh menambah dan mengulanginya, sehingga anak menjadi baik kembali.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ulwah, *Pedoman Pendidikan*, 164.

<sup>40</sup> Ulwan, *Pedoman Pendidikan Islam* (Bandung: Asy-syifa', 2004)166

Ada sebagian dari ulama Islam orang yang berpendapat ada manfaatnya dari siksaan badan anak-anak, yaitu guna membiasakan mereka situasi penderitaan dan kelaki-lakian. Kalau anak-anak dipukul, ia sama sekali tidak boleh berteriak dan meminta bantuan orang lain, tapi ia harus menahan kesakitannya dan kesabaran, dan ia tidak boleh bersikap seperti orang perempuan dan budak, yaitu berteriak kalau kena pukul.<sup>41</sup>

M. Athiyah Al-Abrasyi dan Nur Uhbiyah juga mengemukakan 3 syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), ketiga syarat ini adalah: *pertama*) sebelum umur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, *kedua*) pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali. Yang dimaksud dengan pukulan disini ialah lidi atau tongkat kecil bukan tongkat besar, *ketiga*) diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).

Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukarlah bagi si anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah ditanam dalam

---

<sup>41</sup> Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat*, 140.

jiwanya. Sekiranya juru didik terpaksa harus menggunakan hukuman, haruslah ia timbang segala segi dan diambil kebijaksanaan dalam penentuan-penentuan batas-batas hukuman tersebut. Ibnu Sina menasihatkan supaya menghukum jangan terlalu keras dan kasar pada tingkat permulaan akan tetapi haruslah dengan lunak dan lembut, dimana dipergunakan cara-cara perangsang di samping menakut-nakuti, cara-cara keras. Celaan dan menyakitkan hati hanya dipergunakan kalau perlu saja. Terkadang nasihat, dorongan, pujian itu lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau suatu yang menyakitkan hati.

Menurut pendapat Imam Ghazali, seorang juru didik harus mengetahui penyakit, umur si sakit dalam menegur anak-anak dan mendidik mereka, oleh karena itu guru dalam pandangan seorang anak adalah ibarat dokter, sekiranya si dokter mengobati segala macam penyakit dengan satu macam obat, seorang pasien akan mati dan hati mereka akan menjadi beku. Artinya, setiap anak harus dilayani dengan layanan yang sesuai, diselidiki latar belakang yang menyebabkan ia berbuat kesalahan serta mengenai umur yang berbuat kesalahan itu, harus dibedakan antara anak kecil dan anak yang agak besar dalam menjatuhkan hukuman dan memberikan pendidikan. Juru didik hendaklah sebagai dokter yang mahir yang sanggup menganalisa penyakit dan mengetahui kemudian memberikan obat yang dibutuhkan.



Al-Ghazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah, bahkan beliau menyerukan supaya kepadanya diberikan kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sementara itu dipuji dan disanjung pula bila ia melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang harus mendapatkan ganjaran, pujian dan dorongan.<sup>42</sup>

Dari sisi ini jelas bahwa pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman, baik hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberi batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Jika pendidik menginginkan anak-anak yang utama dan perbaiki yang mulia.

Sangat bijaksana jika pendidik meletakkan hukuman pada proporsi yang sebenarnya, seperti juga meletakkan sikap ramah tamah, lembut pada tempat yang sesuai.<sup>43</sup>

#### **4. Ciri-ciri Pemberian Hukuman**

Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ektern, yakni kepribadian siswa itu sendiri dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Untuk mengatasi kenakalan siswa atau tidak berjalannya disiplin di sekolah bisa digunakan strategi mendiskusikan persoalan tersebut dengan siswa di kelas untuk mengetahui penyebab pelanggaran yang terjadi sehingga menemukan mengapa siswa melakukan

<sup>42</sup> Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135-136

<sup>43</sup> Ulwan, *Pedoman Pendidikan Islam* (Bandung: Asy-syifa', 2004), 168

pelanggar serta libatkan orang tua dalam bentuk pertemuan dan diskusi untuk menemukan solusi.

Hukuman dapat diberikan kepada siswa yang melanggar dengan lebih menekankan pada hukuman yang bersifat mental dan kesadaran pribadi bukan pada hukuman fisik dengan memperhatikan situasi, lingkungan, tingkat usia dan perkembangan mental anak didik.

Hukuman seharusnya diberikan dalam bentuk tugas atau kegiatan yang bersifat mendidik.

## 5. Disiplin Belajar Siswa

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada peraturan tata tertib.<sup>44</sup>

Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingka laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur, berarti sudah indikator pelanggaran disiplin.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Syaiful bahri departemen, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), 196; Idem, 12

<sup>45</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 17.

Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Sebenarnya alat-alat pendidikan itu adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Rasa disiplin yang disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. Sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri.

Ciri-ciri yang menunjukkan disiplin, antara lain :

- a. Mengetahui dan melaksanakan tentang system aturan, perilaku, norma-norma yang berlaku.
- b. Perilaku yang menunjukkan kesungguhan, pengertian, dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang ada dalam aturan.
- c. Perilaku yang taat dan patuh terhadap nilai-nilai moral tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu tingkatan tata tertib, yang dilakukan dengan adanya kesediaan untuk mentaati peraturan dalam proses belajar mengajar.

Disiplin timbul dari kebutuhan mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan dan apa yang diinginkan oleh individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memahami tuntutan orang lain, dari diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya dan dari perkembangannya yang lebih luas.

Menurut Hafi Anshari, untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan sebagai berikut:

a. Dengan pembahasan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya: berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan sebagainya.

b. Dengan contoh dan teladan

Dalam istilah agama akan dikenal dengan Uswatun Hasanah (tauladan yang baik). Terutama masalah ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru atau pendidik. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Demikianlah apabila sesuatu hal itu dianjurkan apalagi diperintahkan maka guru lebih dahulu harus berbuat kebajikan itu sendiri, sebab kalau tidak maka dikalangan murid timbul semacam protes tentang keadaan tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati, dan tiada ikhlas. Kebijakan itu dikerjakan oleh murid hanya karena keterpaksaan.

c. Dengan penyadaran

Disamping pembiasaan, contoh dan teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan atau larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan. Alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang

adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak-anak terhadap adanya peraturan atau tata tertib mengenai juga adanya naik dan turun, di mana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Oleh sebab itu pada waktu-waktu tertentu pengawasan harus disertai dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif. Namun dalam waktu-waktu tertentu pula anak-anak harus diberi kebebasan yang sifatnya edukatif pula.<sup>46</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga formal perlu peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah. Karena untuk mengatur suatu kehidupan pada siswa, baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dengan demikian kehidupan tersebut wajib ditaati oleh siswa. Dengan adanya penerapan disiplin di dalam kelas pada hakekatnya berkenaan dengan bagaimana caranya agar proses belajar terjadi di dalam kelas berjalan lancar, efektif, dan efisien. Hal-hal yang sekitarnya mengakibatkan terhambatnya proses pengajaran sedapat

---

<sup>46</sup> Drs, MH. Hafi Ansyari,.....(), 1982, 66, 66-68.

mungkin dihindari, paling tidak dikurangi dan hal-hal yang dapat menunjang kelancaran proses pengajaran sedapat-dapatnya dipertahankan dan dikembangkan.

Apabila suasana kelas penuh dengan kedisiplinan maka segala sesuatu berjalan dengan lancar. Karena suasana menjadi tertib dan aman dalam belajar. Dan apabila siswa itu tidak disiplin, maka akan terjadilah suatu pelanggaran tata tertib sekolah dan akan mengganggu proses belajar siswa yang lainnya. Maka dari itu sudah dijelaskan di atas bahwa disiplin itu sangat penting sekali terhadap jalan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meraih materi yang telah disampaikan oleh guru, maka siswa diharuskan untuk disiplin dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Ahmadi cara menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berpakaian yang pantas.
- b. Masuklah diruangan sekolah 10 menit sebelum guru yang bersangkutan memasuki ruangan.
- c. Usahakan agar setiap mata pelajaran dapat mengikuti pelajaran secara teratur dan jangan mengandalkan catatan orang lain.
- d. Pada waktu guru menjelaskan materi, setiap siswa harus perhatikan dengan baik guna akan memperlancar proses belajar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 16.

Dari penjelasan di atas dengan adanya hukuman sebagai salah satu alat pendidikan adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin belajar pada anak, maka dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran akan memperoleh suatu hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik yang tidak nampak.<sup>49</sup>

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul terbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka yang sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>50</sup>

Metode ini digunakan dengan beberapa pertimbangan 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan responden, 3) lebih peka dan lebih mudah

---

<sup>48</sup> J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 210), 15.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009) 15.

<sup>50</sup> Sulaiman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002) 51.



menyesuaikan diri dengan penajaman penagruh bearsama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>51</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan di teliti oleh peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Al-Muttaqin banjar Sengon kecamatan patrang kabupaten jember. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaiitu, pada saat peneliti mengajar di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon kabupaten Jember, peneliti menemui beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan.

## **C. Subjek penelitian**

Penentuan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan informan yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam keseluruhan informan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>52</sup> Sesuai pendapat diatas *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan untuk tujuan tertentu saja, misalnya penelitian tentang hukuman dalam berbentuk kedisiplinan belajar siswa, maka yang dipilih menentukan *sampling* adalah orang yang benar-benar tahu akan hal tersebut. Jadi cirri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan subjek penelitian atau informan.

---

<sup>51</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 9.

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 82.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>53</sup>

Dalam menentukan sumber data, peneliti mengambil beberapa sumber yang sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber data tersebut adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan, diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
2. Guru SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
3. Guru BK SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
4. Siswa SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Hal utama yang membentuk kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas dalam hasil pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

---

<sup>53</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 157.

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, 225.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.<sup>55</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan secara komperhensif, sistematis terhadap semua gejala-gejala atau peristiwa yang muncul dalam objek penelitian. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti tentang “Aplikasi Hukuman Dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014”.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
- b. Keadaan guru dan siswa SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
- c. Keadaan sarana dan prasarana SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon.

#### 2. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki percakapan langsung antara pihak pewawancara yang

---

<sup>55</sup> Dalim, Menjadi peneliti, 12.

mengajukan pertanyaan dengan pihak terwawancara yang menjawab atas pertanyaan itu. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- a. Interview bebas (inguided interview) dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan hanya berpatokan pada data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.<sup>56</sup>

Metode interview (wawancara) dalam penelitian ini menggunakan wawancara “semi structured” dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>57</sup>

### 3. Dokumenter

Metode documenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, diman data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>56</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian suatu*, 132.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup>

Dari uraian diatas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah di dokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip, dan lain sebagainya.

Adapun hasil yang diperoleh dari Dokumenter ialah :

- a. Struktur Organisasi SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
- b. Sarana dan Prasarana SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon
- c. Denah Lokasi SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon

#### **E. Analisis Data**

Metode analisis data, menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah : “Upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain”. Sederhananya adalah dari sekian data yang di peroleh dapat di kelola dan di pilah antara data yang sangat bersinggungan langsung dengan objek penelitian.<sup>59</sup>

Analisis ini digunakan peneliti dengan cara menganalisa problem yang terjadi dari sudut kerangka teoritik dan didialogkan dengan realitas yang

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

<sup>59</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 248.

terjadi dari pendapat, pemikiran dan perspektif informan. Sehingga menghasilkan data dan kesimpulan yang objektif. Karena dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif deskriptif, maka peneliti menganalisa data yang di peroleh dari naskah, wawancara, fieldnote, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Deskriptif dan naratif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kekaburan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjebak terhadap dampak-dampak yang mengacu pada ketidak objektifan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan objek penelitian. Penelitian menggunakan analisa data deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisa data, membuat kesimpulan dan laporan dan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif situasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujud kata-kata dan tidak terdiri deretan angka-angka.

Analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data, “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasi data dengan

cara seemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi .

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, sehingga kelihatan utuh. Di dalam proses ini, peneliti menyajikan data-data yang masih berupa potongan - potongan ke dalam bentuk penyajian yang utuh, enak di baca dan sesuai dengan observasi peneliti. Dari segi gaya bahasa, tidak ada ketentuan yang membatasi data yang bisa disajikan dengan gaya bahasa apapun asalkan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar (EYD/Ejaan Yang Disempurnakan)

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian untuk menuju ketahap ini peneliti harus benar-benar jeli melihat seluruh proses yang telah dijalani sebelumnya agar memperoleh kesimpulan akurat. Dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan meninjau kembali (mengubah/membenahi)seluruh kerangka dasar yang telah dikembnagkan, jika dinilai belum sempurna/bahkan terjadi ketimpangan data yang di peroleh dari informan. Dan ini yang sangat diharapkan. Maka dari itu peneliti arus benar-benar matang.

## F. Validitas atau Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data penelitian ialah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam teknik ini, Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton, bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 248.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyektif Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.<sup>62</sup>

SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah Naungan Yayasan Pendidikan Al-Muttaqin yang berdiri pada tahun 2003 oleh Alm. K.H. Baidhowi. Awal mulanya program yang di buka adalah MADIN (Madrasah Diniyah) sebagai status lembaga satu tahun kemudian dibuka Program Reguler. Sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor SK 421-5/5907/108.09/2008 Tgl SK : 14 Oktober 2008.

SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember beralamat di jalan Sriti No. 128 RT 3/RW 2 Desa Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Bidang akademik di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari awal berdiri hingga tahun 2007 semua didukung dengan adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional berjumlah 13

---

<sup>62</sup> Sumber data: Arsip SMK Al-Muttaqin, 2012 (06 juni 2013)

orang. Dan dipimpin langsung Bapak Mashudi, S.Ag. sebagai Kepala Sekolah di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## **2. Letak SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.<sup>63</sup>**

SMK-Muttaqin terletak di daerah perkampungan Dusun Gendir tempatnya di jalan sriti no. 128 Kelurahan Banjar Sengon Lor, Kecamatan Patrang, Jember.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Klungkung
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Jumerto Krajan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Banjar Sengon Krajan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Karangpring

## **3. Profil SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.<sup>64</sup>**

- a. Nama Madrasah : SMK Al-Muttaqin
- b. NPSN : 20555408
- c. ID UN :
- d. NSS : 342052431265
- e. Alamat Madrasah : Jln. Sriti No. 128 Banjar Sengon
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Jember
- h. Kecamatan : Patrang

<sup>63</sup> Sumber data: Arsip SMK Al-Muttaqin, 2012 (06 juni 2013)

<sup>64</sup> Sumber data: Arsip SMK Al-Muttaqin, 2012 (06 juni 2013)

- i. Telepon : (0331) 3636736
- j. Kode Pos : 68115
- k. Status : Swasta
- l. Nama Kepala Sekolah : Mashudi, S.Ag

4. **Visi dan Misi SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.**<sup>65</sup>

a. Visi:

1. Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mempertebal Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Sehingga Dapat Menumbuhkan Manusia-Manusia Pembangunan Yang Dapat Membangun Dirinya Sendiri Serta Bersama-Sama Bertanggung Jawab Atas Pembangunan Bangsa Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional Yang Berdasarkan Pancasila dan UU 1945

b. Misi:

1. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sector kehidupan
2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
3. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
4. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri

<sup>65</sup> Sumber data: Arsip SMK Al-Muttaqin, 2012 (06 juni 2013)

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teoritik serta data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, *interview* dan dokumentasi.

Pada pembahasan kali ini akan disajikan dan dianalisa data hasil penelitian tentang aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil obsevasi yang untuk mengetahui aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti telah melihat bahwasanya aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa belangsung dengan baik. Mayoritas guru di SMK Al-Muttaqin telah melaksanakan sebagai bentuk hukuman sesuai dengan porsinya masing-masing, yaitu dengan memberikan hukuman dalam bentuk isyarat, lisan, tindakan, maupun fisik. Selain itu, peneliti juga melihat bahwasanya guru juga sudah memberi nasehat pengarahan, dan motivasi sebelum pada tahap akhir, yaitu hukuman.

Untuk mengetahui aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 ini, maka akan dipaparkan beberapa hal yang esensial pada penyajian data sebagai berikut :

**a. Deskripsi tentang aplikasi Hukuman dengan isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.**

Seperti yang kita ketahui bersama, hukuman memang akan menimbulkan penderitaan bagi anak didik, karena itu hukuman harus didasari oleh motif positif, yaitu untuk memperbaiki pribadi anak apabila tidak dilandasi oleh motif positif untuk memperbaiki pribadi anak, hukuman akan mengakibatkan kerugian pedagogis yang besar. Pendidikan memeberikan hukuman dengan disadari bahwa anak dapat dididik. Karena itu agar hukuman dapat dipertanggung jawabkan.

Menghukum adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. Hukuman diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku sehingga dengan diberikannya hukuman anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan untuk menjadi pribadi susila. Pemberian hukuman tidak bisa diberikan sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya. Tidak ada alasan untuk menghukumi seseorang tanpa kesalahan. Jadi, hukuman itu dilaksanakan karena ada kesalahan. Seperti

halnya di SMK Al-Muttaqin, menurut bapak Farid selaku guru SMK Al-Muttaqin mengatakan

“Bahwasannya hukuman itu, yang pertama dilembaga ini ada aturan (tata tertib) yang harus dilaksanakan oleh siswa, pada saat siswa itu melanggar tata tertib atau peraturan yang ada maka disitu sudah disiapkan sanksinya. Hal yang paling berwenang dalam hal ini adalah guru BK dan guru waka Kesiswaan. Ada juga sanksi yang sifatnya dari masing-masing guru, guru mempunyai kebijakan sendiri dalam materinya dia punya aturan tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak dengan tujuan biar materi yang dia sampaikan itu maksimal mencapai target materi maupun kurikulumnya.<sup>66</sup>

Selain itu menurut Pak Hayyi selaku guru BK mengatakan: sebenarnya bukan istilah hukuman, tetapi suatu pembelajaran bagi siswa-siswinya yang melanggar tata tertib yang diberlakukan disekolah.

Dalam mendidik, hukuman merupakan suatu yang wajar, apabila penderitaan yang menyertainya memberikan sumbangan positif bagi perkembangan moral anak, keinsyafan terhadap moralitas dan kerelaannya untuk berbuat sesuai dengan moralitas tersebut.

Hukuman akan berhasil apabila dalam diri anak timbul penyesalan terhadap kesalahan yang tidak dilakukannya dan ia tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Hukuman tidak boleh diberikan karena balas dendam kepada anak, misalnya anak tidak memperhatikan pelajaran dalam kelas, guru menghukumnya karena merasa dilecehkan oleh anak didiknya.

Begitu pula menurut Bapak kepala sekolah: Mashudi, S.Ag “Menurut saya baik guru-guru dalam masalah menghukum karena targetnya untuk disiplin belajar siswa dan juga berprestasi, tidak ada

<sup>66</sup> Hasil wawancara guru SMK AL Muttaqin

guru yang menghukum dalam niat mendzolimi. Mayoritas guru memberikan hukuman yang sama, karena ada peraturannya. Hukuman isyarat disini telah diterapkan di SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah:

“Hukuman isyarat kami lakukan, ada yang dipelototi, ada juga yang menunding saat siswa sedang melanggar. Karena dalam pemberian hukuman tersebut harus dilakukan secara bertahap, jadi tidak langsung memberikan hukuman yang keras. Kami klasifikasi pelanggaran kami beri point. Kami (istilah saya) punya semboyan *al-khulu bi isyarah wal abduh bil ...*. Orang merdeka cukup dengan isyarat, dan hamba dengan pukulan, dan ternyata ampuh yang bermental hamba minta dipukul berkali-kali. Siswa yang mengerti, dengan diisyarati saja sudah tahu, sampai akhir tamat tidak akan diulangi lagi.”<sup>67</sup>

Senada dengan yang dikatakan Bpk Abdul Chayi Ulumuddin, S.Si tentang hukuman isyarat, bahwasanya sudah dilakukan hukuman isyarat seperti melototi, mencemberuti, dan lain-lain. Mulai dari yang paling halus sampai yang paling kasar. Salah satu pelanggaran yang terjadi pada saat di kelas, misalnya kalau tidak serius di dalam kelas. Kalau di dalam kelas tidak konsentrasi kan kelihatan. Jadi saya menyapanya, misalnya bukan begitu Ade, dengan begitu guru memerhatiakn siswanya, kalau tidak serius. Ya dari situ mulai hal yang paling kecil dari proses belajar mengajar sampai proses evaluasi, yaitu melakukan penyaksian.

**b. Deskripsikan tentang aplikasi hukuman dengan lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014.**

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Guru SMK Al Muttaqin

Pak Abdul Chayi Ulumuddin, S.Si menjelaskan bahwasanya pada saat siswa melanggar tidak langsung diberi hukuman yang berat, tetapi sebelumnya sudah diberi teguran untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Tetapi tidak semua murid sama, jadi ada yang tetap melanggar. Kalau sudah begitu akan diberi peringatan apabila mengulangnya lagi akan diberi sanksi. Dan di dalam peringatan itu sudah ada ancaman yang ditunjukkan kepada siswa yang melanggar tersebut. Kadang juga perlu mengeluarkan kata-kata pedas kepada siswa, apabila nasehat serta bimbingan sudah tidak berpengaruh lagi.

Ibu Ika Atiqoh mengungkapkan bahwasanya ada buku khusus untuk siswi-siswi yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Yaitu buku “rekapitulasi siswa/siswi yang bermasalah”. Setelah akhir semester akan diumumkan siapa yang memiliki point paling banyak melanggar. Dari kejadian seperti ini bu Ika Atiqoh berharap agar siswa tersebut tidak akan mengulangnya lagi untuk masa yang akan datang. Tidak cukup sampai disini, catatan tersebut akan berpengaruh pada nilai disiplin siswa yang tertera dalam buku rapor.

**c. Deskripsi tentang aplikasi hukuman dengan tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014.**

Menurut siswa kelas XI Ahmad Viqi, mengaku bahwa siswa ini pernah dihukum karena tidak membawa Buku Paket, jadi dari



pelanggaran yang dia buat, dia dihukum dengan digantungkannya semacam karton, lalu ada tulisan “saya tidak membawa Buku Paket dan saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi”. Dengan begitu siswa ini enggan untuk melanggar lagi, tetapi disisi lain siswa ini juga pernah tidak mengikuti remedi yang diadakan oleh salah satu guru di SMK Al-Mutaqin, dan pada akhirnya dia dihukum oleh guru tersebut, dan hukumannya adalah mencabuti rumput di sekitar area SMK Al-Mutaqin. Padahal menurut Ahmad Viqi, jauh hari juga sudah diingatkan/diberi pemberitahuan untuk mengikuti remedi bagi nilainya yang di bawah rata-rata.

Seperti yang dijelaskan oleh Bpk Mashudi, S.Ag selaku kepala sekolah di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember juga menerapkan hukuman berupa tindakan atau pekerjaan, sebenarnya semua pekerjaan tapi kami mebagi-bagi ada yang menghafal yasin, kadang disuruh nulis bismillah sampai seribu kali, kadang dijemur, kadang disuruh nyapu.

Pak Abdul Chayi Ulumuddin, S.Si mengatakan, bahwasanya ada hukuman tindakan. Misalnya siswa terlambat, disuruh berdiri, ada juga sanksi yang sifatnya dan masing-masing guru. Untuk masing-masing guru itu bermacam-macam ada yang pakai, kalau idak mengerjakan PR 1 kali harus membuat kliping atau disuruh berdiri. Masing-masing guru bermacam-macam. Biasanya disesuaikan dengan bidang studinya, Menurut bapak Abdul Chayi Ulumuddin, S.Si pelanggaran yang sering

dilanggar oleh siswa-siswi, kalau untuk materi matematika tidak mengerjakan tugas, sanksinya disuruh maju untuk mengerjakan di depan. Kalau guru muhasadah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah disuruh menghafalkan. Ini semuanya bukan kita maksudkan untuk menakut-nakuti siswa, hal ini untuk mendidik anak untuk lebih disiplin. Dengan harapan siswa itu menjadi disiplin, apa yang kita targetkan bisa tercapai dengan baik.

Begitu pula Bu Maksabatus Syahiqoh, S.Pd selaku waka kesiswaan, kalau ada yang terlambat sekolah selalu melalui guru piket, kalau guru piket tidak ada ke guru kelas mengajar pada jam itu.

Bagi Bu Widianita Ekowati, S.Pd selaku guru BK, apabila sampai kepada beliau itu sudah parah, mengapa demikian, karena sebelumnya itu sudah ditangani oleh guru bidang studi, wali kelas, dan pada akhirnya berhenti di guru BK. Tindakan yang dilakukan oleh Bu Widianita Ekowati, S.Pd yang dengan mengintrogasi dan juga memberinya pengarahan, menasehati, dan memotivasi. Dan juga diberi sebuah selebaran yang akan diisi oleh siswa atau siswi yang melanggar tersebut. Dan ternyata selebaran itu adalah surat perjanjian yang mengatakan bahwa si pelanggar berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Setelah itu siswa akan dihukum sesuai dengan pelanggarannya tersebut, kadang juga disuruh menjaga perpustakaan dengan berdiri, merangkum pelajaran yang sedang berlangsung atau hafalan.

**d. Diskripsi tentang aplikasi hukuman fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014.**

Hukuman fisik adalah hukuman yang mengenai salah satu anggota badan, dengan adanya hukuman tersebut akan mempunyai dampak berupa rasa sakit yang diderita oleh siswa.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Mashudi, S.Ag bahwa di SMK Al-Mutaqin ada sanksi yang berupa fisik, yang namanya hukuman fisik ya dipukul sesuai dengan tingkat kesalahannya tersebut. Ada yang berhasil ada yang tidak, tergantung anaknya. Kadang ada yang dinasehati sudah mengerti, ada yang diberi sanksi fisik terkadang juga tidak sembuh, pernah juga sampai kepada Kyai ketua yayasan, kalau sudah begitu kami serahkan kepada orang tuanya. Jadi ada tahapannya. Mulai dari guru, apabila sudah tidak sanggup ke wali kelas, kalau wali kelas sudah tidak mampu juga diserahkan kepada guru BK, lalu kepada kepala sekolah, selanjutnya dihadapkan kepada ketua yayasan, apabila tidak sanggup juga jalan terakhir adalah dikembalikan.

Lalu menurut Pak Abdul Chayi Ulumuddin, S.Si kalau sifatnya fisik, kita disini sudah sepakat untuk tidak semudah itu memberi hukuman fisik, karena pertimbangan kemanusiaan baru kalau pelanggarannya sudah prinsip, masalah kaitannya dengan etika, seperti pacaran baru kita lakukan seperti itu. Kalau pelanggarannya sudah prinsip sudah melewati batas, jadi butuh proses yang panjang. Kalau

pelanggarannya sudah parah atau berat, misalnya tidak sholat. Tapi itupun, pertama kita kasih peringatan secara halus, baru untuk kedua dan ketiga kalinya. Intinya hukuman fisik tidak semudah itu dalam kelas, jadi butuh proses yang panjang. Beliau juga menambahkan bahwasanya :

“dimulai dari yang paling halus. Ada yang memang anak di isyarat sudah mengerti, ada yang memang harus sampai tahap akhir, yaitu fisik. Ada yang seperti itu juga, karena karakter dan tipe anak itu berbeda satu sama lain. Ada yang memang bawaannya harus dikerasi, ada yang pakai perasaan, senyuman dan macam-macam. Intinya tergantung anaknya, kalau anak itu sifatnya minta dikerasi ya kita kerasi. Ada yang baru dikerai sembuh itu ada, jadi kita harus tau karakter anak. Kita juga harus tau menggunakan sanksi apa dan insya Allah semua guru itu bisa dan Alhamdulillah saya bisa atasi sendiri atas pelanggaran yang dibuat oleh siswa saya. Karena begini, permasalahan yang kita hadapi di masing-masing guru, masing-masing bidang studi matematika dengan materi bahasa arab, anak yang bermasalah dimateri saya secara penyelesaiannya tidak sama dengan guru bidang studi bahasa Arab. Karena apa? Ya mungkin dari bidang studinya itu sudah beda.”<sup>68</sup>

Kalau masalah terlambat sekolah sudah ada yang menangani, itu waka kesiswaan dan juga guru piket. Jadi akan menjadi tanggung jawab saya apabila siswa tersebut di dalam kelas. Karena setiap siswa yang terlambat akan melalui guru piket. Kalau masuk dalam kelas pelajaran masing-masing yang berbeda-beda.

Tetapi ada juga guru yang sangat toleran yang tidak menghiraukan siswanya ada yang terlambat. Karena, dia melakukan itu yang paling dia utamakan adalah kesadaran dari mereka sendiri. Dengan tidak dihiraukan dibiarkan murid terlambat, bukan berarti guru *ben wesatau* masa bodoh, tetapi yang diharapkan dia dengan seperti itu,

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Guru SMK Al Muttaqin

mudah-mudahan dia mengerti bahwa yang membutuhkan itu bukan guru tapi anaknya, ada yang begitu. Mereka terlambat bukannya mereka tidak mau tahu, dia itu menghukum tetapi caranya berbeda. Terkadang guru tersebut juga tidak tekstual, hukuman memang dari gurunya sendiri. Disini kan guru diharapkan harus bisa kreatif dan tidak semuanya harus di komando oleh kepala sekolah.”

Hukuman itu alternatif terakhir, jadi kalau bisa kasih pengarahan, kita kasih isyarat. Kita kasih teguran, peringatan, ancaman, dan kita kasih fisik. Adanya saran untuk tidak melakukan hukuman fisik terhadap siswa, Cuma menurut saya itu ya bolehlah, bisalah dilakukan seperti itu tapi mungkin butuh waktu yang sangat lama. Ya, mungkin kalau di awal tahun ajaran bisa-bisa sampai akhir tahun ajaran baru bisa sembuh. Sekarang kita ingin cepat atau bagaimana. Kalau mau sabar ya silahkan sampai akhir tahun ajaran. Kalau saya, sekiranya itu dibutuhkan cepat tindakan keras. Dari pada terlambat, kalau sudah nasi menjadi bubur tidak bisa menjadi nasi lagi.

Untuk mengantisipasi siswa agar tidak melakukan pelanggaran, salah satunya dengan sering kita kasih penyegaran motivasi pada saat upacara, pada saat di pondok. Pada saat ada kegiatan osis, maupun ada pertemuan di aula.

Kalau dalam hal ini, bu Widianita Ekowati, S.Pd kurang setuju apabila menggunakan sanksi fisik, seperti mencubit ataupun memukul.

Karena bisa jadi hal tersebut tindakan kriminal ataupun penganiayaan yang bisa sampai ranah hukum UU KUHP pasal 351:

1. Penganiayaan dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp.4.500
2. Jika perbuatan itu menjadi luka berat, sifersalah dihukum penjara selama-lamanya lima tahun
3. Jika perbuatan itu menjadikan mati orangnya, dia dihukum penjara selama-lamanya tujuh tahun
4. Dengan penganiayaan disamakan merusak kesehatan orang dengan sengaja

Menurut Yurisprudensi, maka yang diartikan dengan penganiayaan yaitu sengaja menyebabkan perasaan tidak enak (penderitaan), rasa sakit, atau luka. Menurut alenia empat dari pasal ini masuk pula dalam pengertian penganiayaan ialah “Sengaja merusak kesehatan orang”. Misalnya, menyuruh orang berdiri diterik matahari dan lain sebagainya “rasa sakit”. Misalnya, menyubit, menempeleng, memukul, dll. Semua ini harus dilakukan dengan sengaja dan tidak dengan maksud yang patut atau melewati batas yang di izinkan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan kali ini akan disajikan dan analisa data hasil penelitian tentang aplikasi hukuman menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon sudah merupakan hukuman isyarat, yang mana hukuman ini adalah hukuman yang paling halus. Dan guru-guru disini mayoritas menggunakan hukuman ini. Dan ternyata hukuman ini ampuh bagi anak-anak yang sudah mengerti. Bahwasannya dengan di isyarat mereka sudah tahu, dan tidak melanggar lagi, bahkan ada yang sampai tamat tidak mengulangnya lagi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa anak-anak dilihat dari segi kecerdasannya adalah berbeda, baik dari segi pembawaan, tergantung pada masing-masing personnya. Di antara mereka, ada yang berpembawaan tenang (kalem), adapula yang berpembawaan emosional dan keras.

#### **1. Hukuman lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa**

Dalam hal hukuman lisan disini guru-guru menggunakan kata-kata yang agak pedas terkadang juga memberikan teguran, peringatan, ancaman. Dan juga di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon ini juga mempunyai buku rekapitulasi siswa yang bermasalah. Yang mana setiap akhir semester akan di umumkan siapa paling banyak melanggar yang poin paling banyak. Dengan begitu siswa akan menyadari pelanggaran yang dibuatnya.

#### **2. Hukuman tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa**

Terkait dengan hukuman tindakan, ini merupakan stimulasi yang tidak menyenangkan bagi siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, semua yang dilakukan di sekolah harus dapat dimaknai sebagai (bagian dari) proses pendidikan, termasuk di

dalamnya ketika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar. Siswa yang melanggar memang harus diberi sanksi supaya menimbulkan efek jera, baik bagi yang bersangkutan sendiri maupun bagi siswa lain. Oleh karena itu, memberi “Hukuman” kepada siswa sebenarnya bukan merupakan hal yang sederhana. Di satu sisi, hukuman harus “membebani” siswa untuk memberikan efek jera itu tadi, tapi di sisi lain harus menjadi bagian dari proses pendidikan, dipraktekkan, seperti berdiri di depan kelas sambil mengangkat satu kaki, hafalan, menulis bismillah 100 kali, mencabuti rumput, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang juga terkadang diterapkan di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon. Bentuk hukuman yang mendidik seperti menjaga perpustakaan, meminta siswa untuk membuat rangkuman pelajaran yang sedang berlangsung, membuat kliping. Jika kesalahan dilakukan secara kolektif oleh banyak siswa, membersihkan kelas juga termasuk hukuman mendidik.

### **3. Hukuman fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa**

Guru telah berupaya untuk memperlakukan berbagai cara untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, khususnya di dalam kelas. Meskipun demikian di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon sudah sepakat untuk tidak semudah itu memberi hukuman fisik, karena pertimbangan kemanusiaan baru kalau pelanggarannya sudah prinsip, masalah kaitannya dengan etika, seperti pacaran baru kita berlakukan hukuman fisik. Kalau pelanggarannya sudah prinsip melewati batas, jadi butuh proses panjang hal tersebut sesuai dengan ungkapan Al-Ghazali yang



tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah, bahkan beliau menyerukan supaya kepadanya diberikan kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sekiranya juru didik terpaksa harus menggunakan hukuman, haruslah ia timbang dari segala segi dan diambil kebijaksanaan dalam penentuan-penentuan batas-batas hukuman tersebut. Ibnu Sina menasihatkan supaya sipenghukum jangan terlalu keras dan kasar pada tingkat permulaan akan tetapi haruslah dengan lunak dan lembut, dimana dipergunakan cara-cara perangsang disamping menakut-nakuti, cara-cara keras, celaan dan menyakitkan hati hanya dipergunakan kalau perlu saja.

Untuk mengantisipasi siswa agar tidak melakuka pelanggaran, salah satunya dengan sering kita kasih penyegaran motivasi pada saat upacara, pada saat di pondok. Pada saat ada kegiatan osis, ataupun ada pertemuan di aula. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibnu Sina bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukurlah bagi si anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah ditanam dalam jiwanya. Terkadang nasihat, dorongan, pujian itu lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan dari pada celaan atau suatu yang menyakitkan hati.

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Kesimpulan Umum**

Aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon sudah sesuai dengan bentuk-bentuk hukuman yang ada, meliputi: hukuman isyarat, hukuman lisan, hukuman tindakan, dan hukuman fisik. Dan mayoritas penerapan hukuman tersebut dapat membuat siswa jera. Dalam penerapan tersebut juga dilakukan sesuai porsinya masing-masing. Bahkan sudah ada juga sanksi yang tertulis yaitu berupa tata tertib sekolah dan bobot pelanggaran SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon. Sehingga siswa akan tahu, apabila melanggar peraturan, siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan yang tertulis tersebut.

#### **2. Kesimpulan Khusus**

Bahwasanya aplikasi hukuman isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon dalam hal ini sudah sesuai dengan bentuk hukuman dari yang paling halus. Misalnya, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dikelas. Dan tidak sedikit yang berhasil

menggunakan hukuman itu. Hal ini terbukti beberapa siswa tidak melanggar lagi sampai akhir tamat sekolah.

a. Bahwasannya aplikasi hukuman isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon sudah sesuai dengan bentuk hukuman yang dari yang paling halus. Misalnya tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dikelas. Dan tidak sedikit yang berhasil menggunakan hukuman ini. Hal ini terbukti beberapa siswa tidak melanggar lagi sampai akhir tamat sekolah.

b. Bahwa aplikasi hukuman lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon sudah di terapkan juga oleh guru SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon meskipun harus bertahap mulai dari menegur, memberi peringatan, bahkan ancaman sanksi. Tetapi yang dimaksud ancaman sanksi disini adalah meningkatkan kembali sanksi yang tertulis kepada siswa. Siswa yang sudah pernah melanggar pelanggaran yang sama. Maka akan diberi hukuman lisan. Misalnya, terlambat sekolah, dan tersebut diulanginya lagi pada waktu yang akan datang.

c. Bahwa aplikasi hukuman tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon telah diterapkan yang hukuman tersebut membani siswa untuk memberikan efek jera, tetapi di sisi lain harus

menjadi bagian dari proses pendidikan. Pelanggaran yang sudah lebih dari 3x akan dikenakan sanksi seperti: berdiri di depan kelas sambil mengangkat satu kaki, hafalan, menulis Bismillah 100 kali, menjaga perpustakaan, merangkul pelajaran yang sedang berlangsung dan lain-lain.

- d. Bahwa aplikasi hukuman fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon juga diterapkan, tetapi menjadi catatan dalam hukuman fisik ini. Bahwasanya tidak mudah untuk memberikan hukuman fisik. Karena hukuman fisik, merupakan langkah terakhir yang ditempuh dalam memperbaiki suatu kesalahan. Hukuman ini diberikan ketika nasehat ataupun ancaman sudah tidak mempan lagi bagi anak. Sedapat mungkin guru di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon menghindari bentuk hukuman fisik. Dan siswa yang mendapat sanksi fisik, adalah siswa yang melanggar tata tertib yang berat, misalnya: pacaran dan tidak shalat.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya yang mungkin dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya meminimalisir hukuman atau dengan cara lain yaitu memberi pengarahan dan memberi motivasi pada setiap kesempatan yang ada agar siswa tidak melakukan pelanggaran di sekolah.
2. Kepada Guru, hendaknya bagi setiap pendidik untuk selalu mengingat tujuan dari adanya hukuman, yakni meluruskan kesalahan agar sang anak kembali dan bertaubat dari perbuatan salahnya. Karena hukuman, terlebih lagi hukuman fisik, merupakan langkah terakhir yang ditempuh dalam memperbaiki satu kesalahan. Hukuman ini diberikan ketika nasehat ataupun ancaman sudah tidak mapan lagi bagi siswa. Sedapat mungkin seorang pendidik menghindari bentuk hukuman fisik pada siswa, mengingat bahaya yang mungkin ditimbulkan.
3. Kepada siswa, hendaknya untuk selalu mematuhi peraturan sekolah, karena dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin,Zainal.2001. *Penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jember: STAIN
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia.
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_.1994. *Kamus Pendidikan* Jakarta: PT Grasindo.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fahmi, Asma Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Rresearch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrakusuma, Amir Daien.1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset.

- Mappiare A.T, Andi.2006. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda karya.
- Rohmah, Syifaur. 2009. *Solusi Penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Siswa di SDN Mangli IV Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jember: STAIN
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2000. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- STAIN Jember.2011. *Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Proposal, dan Skripsi*. Jember: STAIN Jember.
- Sugiono. 2009. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif R dan D*. Bandung: Afla Beta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.
- Tafsir, Ahmad.1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya, 1992.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- UU No.20/2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Maria ulfa uin sunan kalijaga yogyakarta tahun 2009, dengan judul “Penerapan Hukuman Siswa Di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”  
[http://id.shvoong.com/social-sciences/pshycholog/2114593-pengertian\\_disiplin-belajar/#ixzzlta7ePbPC](http://id.shvoong.com/social-sciences/pshycholog/2114593-pengertian_disiplin-belajar/#ixzzlta7ePbPC), di unduhtanggal 30 Maret 2013.
- <http://mediapengawas.blogspot.com/2012/12/pemberian-hukuman-kepada-peserta-didik.html>di unduhtanggal 30 Maret 2013.
- <http://dafit777-artikelhukum.blogspot.com/2009/11/351.html>

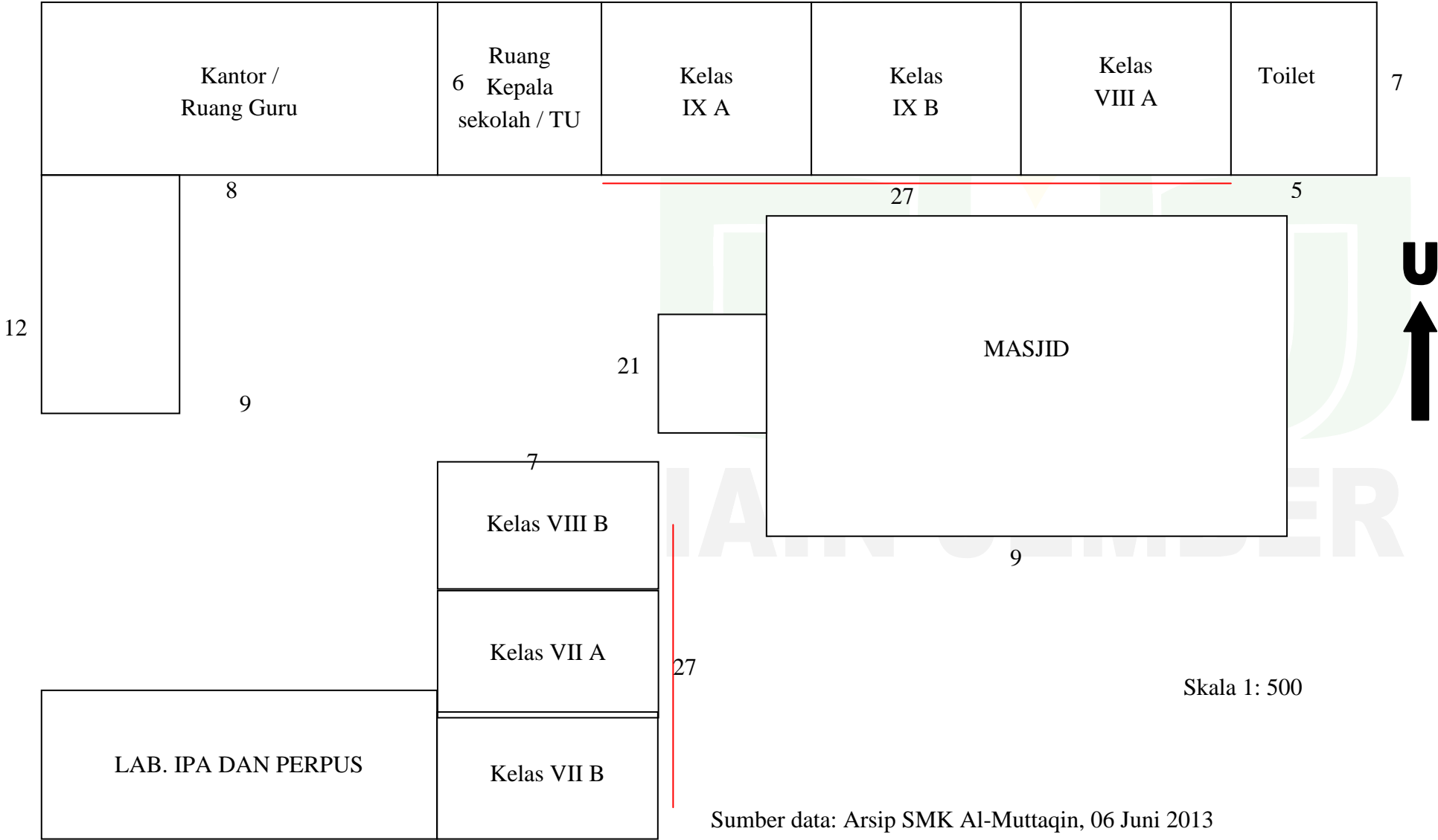
## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hukuman</li> <li>Kedisiplinan Belajar Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>HUKuman Isyarat</li> <li>Hukuman Lisan</li> <li>Hukuman tindakan</li> <li>Hukuman Fisik</li> <li>Displin Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>menuding</li> <li>melototi</li> <li>mencemberuti</li> <li>teguran</li> <li>peringatan</li> <li>ancaman</li> <li>kritikan</li> <li>celaan</li> <li>berdiri di depan kelas</li> <li>mencubit</li> <li>memukul</li> <li>sebelum pelajaran dimulai</li> <li>pada saat pelajaran</li> <li>setelah pelajaran berakhir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Guru BK</li> <li>Waka Kesiswaan</li> <li>Wali Kelas</li> <li>Siswa</li> </ul> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Lokasi penelitian di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014</li> <li>Penentuan subjek penelitian:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Guru BK</li> <li>Waka kesiswaan</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Metode pengumpulan data                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Metode analisa data: deskriptif kualitatif</li> <li>Validitas data: Triangulasi sumber</li> </ol>	<p><b>A. POKOK MASALAH</b></p> <p>Bagaimanakah aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014?</p> <p><b>B. SUB POKOK MASALAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana aplikasi hukuman isyarat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014?</li> <li>Bagaimanakah aplikasi hukuman lisan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014?</li> <li>Bagaimanakah aplikasi hukuman tindakan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014?</li> <li>Bagaimanakah aplikasi hukuman fisik dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014?</li> </ol>





# DENAH LOKASI SMK AL – MUTTAQIN





## TENTANG PENULIS

## CURRICULUM VITAE



Nama : Hakiki  
Tempat /Tgl lahir : Jember, 10 Agustus 1988  
Jenis kelamin : Laki - laki  
Alamat : Dusun Gendir Karang Pring kec Sukorambi  
Rt/ Rw : 003/012  
Kelurahan : Karangpring Durjo  
Kecamatan : Sukorambi  
Kota : Jember  
Agama : Islam  
Golongan Darah : A  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Hp : (087757) 687647  
FB : Muhammad hakiki  
Blogger :

### JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN Banjar Sengon III Patrang  
(Tahun 1997 s/d 2003)
2. SMPT Negeri 7 Kota Jember  
(Tahun 2003 s/d 2006)
3. SMA Kemiri Panti Jember  
(Tahun 2006 s/d 2009)
4. STAIN Jember  
(Tahun 2009 s/d 2015)

## **JENJANG KARIR**

1. DKA (Dewan Kerja Ambalan) Pramuka Gudep. 37-38 SMA Kota Jember Periode 2007 – 2008
2. Ketua Bidang Kesenian, OSIS SMA Kota Jember Periode 2008 – 2009
3. Anggota Motor Club Komisariat PMII STAIN Jember Periode 2010-2011
4. Ketua Umum IMJ (Ikatan Mahasiswa Jember) Kota & STAIN Jember Periode 2010 – 2012
5. Anggota PRAMUKA STAIN Bidang Kesenian (KI BAGUS PANGALASAN) STAIN Jember Periode 2011 – 2012
6. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) STAIN Jember; Bidang BAKNAT Periode 2012-2013
7. PSM STAIN Jember (Paduan Suara Mahasiswa)
8. JFC (Jember Fiction Karnifal) 2009-2011
9. OG. GAMBUS ASSALAM STAIN JEMBER

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. DKA (Dewan Kerja Ambalan) Pramuka Gudep. 37-38 SMA Kota Jember
2. Ketua Bidang Kesenian, OSIS SMA Kota Jember Periode 2008 – 2009
3. Komunitas Motor Club PMII - STAIN Jember
4. Ketua Umum IMJ (Ikatan Mahasiswa Jember) Kota & STAIN Jember
5. Anggota PRAMUKA STAIN Bidang Kesenian (KI BAGUS PANGALASAN) STAIN Jember
6. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) STAIN Jember; Bidang BAKNAT Periode 2012-2013
7. PSM STAIN Jember (Paduan Suara Mahasiswa)
8. OG. GAMBUS ASSALAM STAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Kondisi SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Keadaan Guru dan Siswa SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

### **B. PEDOMAN INTERVIEW**

1. Sejarah atau latar belakang berdirinya SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Bagaimana aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Keadaan guru dan siswa SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Struktur organisasi SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Sarana dan prasarana SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
4. Denah lokasi SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
5. Tata tertib dan bobot pelanggaran SMK Al-Mutaqin Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

**TATA TERTIB SEKOLAH DAN BOBOT PELANGGARAN  
SMK AL-MUTTAQIN BANJAR SENGON KABUPATEN JEMBER**

BENTUK PELANGGARAN		BOBOT	KETERANGAN
<b>KEPRIBADIAN (KELAKUAN)</b>			
<b>A.</b>	<b>KETERTIBAN</b>		
1.	Ramai dalam kelas yang mengganggu kelas lain.	10	
2.	Masuk atau keluar sekolah dengan melompat pagar	50	
3.	Berada diluar kelas saat KBM berlangsung	5	
4.	Mengotori / membuat coretan secara sengaja benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman	5	Meminta maaf kepada yang bersangkutan
5.	Mencuri barang sekolah, guru, karyawan dan teman	50	Mengembalikan/menganti barang tersebut
6.	Merusak /	30	

	menghilangkan barang milik sekolah, guru, karyawan dan teman secara sengaja		
7.	Makan dan minum dalam kelas saat KBM berlangsung	5	
8.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5	Membuang sampah pada tempatnya
9.	Membawa benda yang tidak ada hubungan dengan PBM (Komik, Majalah, Gambar yang tidak mendidik)	15	Menyerahkan benda tsb Kepada guru
10.	Tidak membawa Al-Qur'an	10	
<b>B. ROKOK</b>			
1.	Membawa rokok di sekolah	20	Mnyerahkan rokok kepada sekolah
2.	Merokok di luar sekolah	50	Mnyerahkan rokok kepada sekolah
3.	Merokok saat memakai seragam	20	Mnyerahkan rokok kepada sekolah



		sekolah di luar sekolah		
<b>C.</b>	<b>SENJATA</b>			
	1.	Membawa senjata tajam	30	Menyerahkan senjata kepada sekolah
	2.	Memperjual belikan senjata tajam di sekolah	40	Menyerahkan benda tsb Kepada guru
	3.	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam.		
	4.	Menggunakan senjata tajam untuk melukai orang atau siswa lain		Diserahkan kepada pihak berwajib
<b>D.</b>	<b>OBAT/MINUMAN TERLARANG</b>			
	1.	Membawa/ memakai narkoba	100	Menyerahkn narkoba ke sekolah Diserahkan kepada pihak berwajib
<b>E.</b>	<b>PERKELAHIAN</b>			
	1.	Disebabkan oleh siswa intern sekolah	50	

	2.	Disebabkan oleh siswa sekolah lain	40	
<b>F.</b>	<b>PELANGGARAN TERHADAP KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN</b>			
	1.	Mengancam	90	
	2.	Memukul/merusak barang	100	
<b>G.</b>	<b>PERGAULAN ANTAR SISWA</b>			
	1.	Berpacaran dalam bentuk apapun baik disekolah/di luar sekolah	100	
<b>KERAJINAN</b>				
<b>A.</b>	<b>KETERLAMBATAN</b>			
	1.	Terlambat masuk kelastanpa alasan	10	Wajib lapor guru piket
	2.	Izin keluar saat PBM dan tidak kembali	25	Wajib lapor guru piket
<b>B.</b>	<b>KEHADIRAN</b>			
	1.	Tidak mengikuti satu kali pertemuan tanpa keterangan		Pelanggaran yang mencapai bobot 10 diwajibkan untuk meminta tanda tangan selama 1 hari (berlaku

				untuk kelipatannya)
		- Karena sakit	5	
		-Karena hal lain	20	
	2.	Tidak masuk dengan keterangan palsu	25	
	3.	Keluar kelas saat PBM tanpa izin	25	
<b>KERAPIAN</b>				
<b>A. PAKAIAN</b>				
	1.	Siswa tidak memasukkan baju	5	Dapat masuk kelas setelah memenuhi Tatib / ket. Guru Piket
	2.	Siswa/siswi tidak bersepatu	10	Dapat masuk kelas setelah memenuhi Tatib / ket. Guru Piket
	3.	Memakai baju, celana / rok dan jilbab tidak sesuai ketentuan	10	Dapat masuk kelas setelah memenuhi Tatib / ket. Guru Piket
	4.	Tidak memakai bed / lokasi	10	Dapat masuk kelas setelah memenuhi Tatib / ket. Guru Piket
	5.	Siswi memakai perhiasan yang berlebihan	10	dapat masuk kelas setelah melepas aksesoris

	6.	Siswa memakai aksesoris selain jam tangan	10	dapat masuk kelas setelah melepas aksesoris
<b>B.</b>	<b>RAMBUT</b>			
	1.	Panjang rambut melampaui batas ketentuan	10	Dirapikan
	2.	Tidak rapi/ nyetrik/ dicat	20	Digundul
	3.	Memanjangkan kuku	10	Dipotong
<p>Bobot pelanggaran ini dihitung selama satu tahun.apabila dalam satu tahun siswa memiliki bobot pelanggaran 100 point, maka siswa tersebut akan dikembalikan pada orang tuanya (dikeluarkan dari sekolah). Bobot point pelanggaran ini juga menjadi salah satu kriteria untuk menentukan naik tidaknya, atau lulus tidaknya siswa yang bersangkutan</p>				
<p>Apabila ada pelanggaran yang bobot dan sanksinya belum tercantum dalam tata tertib ini, akan ditentukan kemudian kemudian rapat pihak-pihak terkait.</p>				

Jember, 20 Juli 2011

Kepala Sekolah,

**Mashudi, S.Ag**



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM (YPDI)  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-  
MUTTAQIN**

**Jl. Sriti No 128 Banjarsengon Telp. (0331) 3636736 Patrang – Jember**

Lampiran : NO. 35/SMK-AM/VI/2012  
Keputusan :  
Tanggal : 19 Juni 2012  
Tentang : Aparatur Organisasi Sekolah

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN
1	Mashudi,S.Ag	Kepala Sekolah
2	Abdul Chayi Ulumuddin,S.Si	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	Widianita Ekowati,S.Pd	Sie Bidang Kurikulum
4	Ika Atiqoh, S.Tp	Anggota Kurikulum/Ketua Jurusan
5	Cahyo Fathur Rohmat,S.Pd	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana/Bendahara 1
6	Maksabatus Sahiqoh,S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan/Pembina OSIS
7	Mahsun, S.H	Wakil Kepala Bidang Humas
8	Diana Qomariyah	Kepala TU/Bendahara 2
9	Endang Rahayu,S.Pd	Kepala Perpustakaan/ Wali Kelas XII
10	M.Farid.A, A.Md	Kepala Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian/ Kepala unit Produksi
11	Eni Widayati	Kepala Laboratorium Bahasa
12	Said Singa Galung	Wali Kelas XI
13	Umi Hanik	Wali Kelas X

Jember, 19 Juni 2012  
Kepala SMK Al-Muttaqin

Mashudi,S.Ag

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MUTTAQIN  
BANJAR SENGON PATRANG JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hakikis  
NIM : 084 095 011  
Smtr/Jurusan : XI/ Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Benar-benar telah mengadakan penelitian di Sekolah Kami di Al-Muttaqin Banjar Sengon Patrang Jember mulai tanggal 23 Mei 2013 sampai dengan 25 Juni 2013 dengan judul penelitian: “Aplikasi Hukaman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juni 2013

Kepala Sekolah,

**Mashudi, S.Ag**

**JURNAL PENELITIAN**  
**LOKASI:**  
**DI SMK AL-MUTTAQIN BANJAR SENGON PATRANG JEMBER**  
**TAHUN AJARAN 2012-2013**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Ttd
1	Kamis, 23 Mei 2013	Observasi di SMK Al-Muttaqin	
2	Senin, 27 Mei 2013	Menyerahkan surat penelitian dan interview dengan Kepala Sekolah	
3	Sabtu, 01 Juni 2013	Interview dengan guru kelas 1, 2, dan 3 tentang data yang digunakan dalam penelitian	
4	Selasa, 04 Juni 2013	Interview dengan siswa kelas 1, 2, dan 3 tentang data yang digunakan dalam penelitian	
5	Senin, 10 Juni 2013	Interview dengan guru BK kelas 1, 2, dan 3 tentang data yang digunakan dalam penelitian	
6	Rabu, 19 Juni 2013	Koordinasi dengan Kepala Sekolah tentang kekurangan dan kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian	
7	Selasa, 25 Juni 2013	Pengambilan surat keterangan tanda telah selesai penelitian	

Jember, 25 Juni 2013

Kepala Sekolah,

**Mashudi, S.Ag**

## **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Hakiki

NIM : 084 095 011

Jurusan / Prodi : Tarbiyah (PAI)

Judul Skripsi : “Aplikasi Hukaman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya benar-benar telah selesai dan mohon diperkanankan Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jember, 08 April 2013  
Pembimbing,

**Haryu, M.Si**  
**NIP. 19740402 200501 1 005**

*Catatan:*

*Surat keterangan ini dibawa untuk mendapatkan Nomor Surat Seminar Proposal!*





Nomor : STi.07 / PP.009/ /2014

Jember, 15 Juli 2014

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Hakiki  
NIM : 084 095 011  
Semester : IX  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian dan penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama  $\pm$  30 hari di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Guru BK
4. Wali kelas
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Aplikasi Hukaman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Demikian, atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Ketua,  
Wakil Ketua Bidang akademik  
dan Pengembangan

**H. Nur Solihin, S.Ag., M.H**  
**NIP. 19710115 199903 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Yang Bertanda tangan dibawah ini:*

Nama : Hakiki  
NIM : 084 095 011  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Tempat dan Tanggal lahir : Jember / 10 Agustus 1988  
Alamat : Dusun Gendir Karang Pring Kecamatan Sukorambi;  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: “*Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Muttaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2012/2013*”. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

***Jember, 19 Juni 2013***

Saya yang menyatakan,

**HAKIKI**  
**NIM: 084 095 011**